

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tes adalah serangkaian tugas atau soal-soal yang harus di kerjakan peserta didik untuk mengukur kemampuan atau sebuah aspek perilaku.¹ Pengembangan evaluasi pembelajaran perlu di lakukan oleh guru, tidak hanya instrument evaluasi jenis tes tulis saja, tetapi guru perlu menerapkan banyak jenis evaluasi tes, salah satunya yaitu evaluasi tes lisan.

Kebijakan kurikulum 2013 memberikan acuan untuk menerapkan instrument evaluasi tes lisan. Sebagaimana dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no 23 tahun 2016 standart penilaian itu terdiri atas tes tulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang di nilai. Sedangkan tes lisan memiliki arti tes yang menggunakan soal dan jawaban dengan cara lisan.²

Tes lisan di lakukan oleh guru pada waktu ulangan harian, tes di lakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik secara individu dan peserta didik menjawab dengan jawaban yang menurutnya benar, dengan demikian tes lisan ini mampu menggambarkan pribadi dari peserta didik di mana peserta didik itu mampu atau tidak dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Tes lisan ini juga mampu membantu mental fisik peserta didik dalam berargumentasi pendapat. Sebagian dari keunggulan tes lisan tersebut, tes lisan pun memiliki kekurangan, yaitu terletak pada pelaksanaannya. Pelaksanaan yang begitu cukup lama membutuhkan waktu yang teramat panjang.

Fakta dalam kegiatan pembelajaran guru jarang sekali melakukan tes lisan, dan lebih condong menggunakan tes tulis yang menurutnya tidak menghabiskan waktu yang cukup lama. Padahal seharusnya dalam pembelajaran tes tertulis dan tes lisan harus seimbang karena keduanya memiliki peran penting dalam pendidikan. Kebiasaan guru yang selalu mengandalkan tes tulis membuat peserta didik tidak mampu mengembangkan sepenuhnya aspek kognitif, aspek kognitif sendiri memiliki arti

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Subdit kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 17

² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, Teras Komplek Polri Yogyakarta,

yaitu, kemampuan berfikir seseorang untuk pembinaan kecerdasan, seperti halnya menghafal, memahami dan mengaplikasi.³ Penerapan aspek kognitif ini di terapkan di dalam tes tulis tentu saja pantas, karena di dalam tes tulis sendiri mampu mengajarkan peserta didik dalam mengolah pikiran dan memahami segala pembelajaran yang ada. Tes tulis sering di laksanakan dengan menggunakan pilihan ganda atau essay. Penggunaan tes tersebut memberikan peluang untuk peserta didik melakukan sebuah kecurangan dengan cara mencontek jawaban. Maka hal itu menjadikan kemampuan atau pemahaman peserta didik tidak dapat di ketahui secara utuh. Jadi, alangkah lebih baik nya guru menerapkan kedua penilaian di dalam pembelajaran, yaitu penilaian dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis.

Pembelajaran PAI di lakukan dalam periode waktu satu minggu 2 kali pertemuan, dan dalam satu pertemuan membutuhkan waktu 3 jam dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI yang di ajarkan mencakup pembelajaran Aqidah Akhlak, fiqih, SKI, dan Qur'an Hadits. Berdasarkan pengamatan di SMK Muhammadiyah dan informasi dari guru, dapat di ketahui bahwa tes hasil belajar guru terkadang menggunakan tes lisan. Karena dengan di lakukannya tes lisan guru lebih mudah dalam menilai peserta didik, dan guru mampu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang di ajarkan.⁴

Tes lisan yang di lakukan oleh guru mampu mengajarkan aspek kognitif pada peserta didik. Penerapan tes lisan bersama aspek kognitif ini pun membuat peserta didik lebih mampu dalam berargumentasi sesuai dengan kemampuan yang dia miliki di dalam pemahamannya, sehingga guru pun lebih mudah dalam menilai peserta didik untuk mengetahui kemampuan dalam melakukan tes lisan. Penilaian tes pada mata pelajaran PAI pastinya tidak mudah di lakukan oleh guru dan pastinya banyak kendala, ada anggapan bahwa beberapa peserta didik itu belum siap untuk menerima tes lisan.⁵

Dari pembahasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penilaian tes lisan dalam aspek

³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Penerbit Teras Yogyakarta, 72

⁴ Hasil wawancara pra survey dengan Bapak Agung Tanggal 22 Januari 2019

⁵ Hasil wawancara pra survey dengan Bapak Agung Tanggal 22 Januari 2019

kognitif peserta didik. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Penilaian Tes Lisan dalam Aspek Kognitif dalam Mencapai Taraf Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2018/2019.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada penerapan tes lisan dalam aspek kognitif peserta didik dan keberhasilan dalam penerapan penilaian tes lisan pada aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan penilaian tes lisan pada mata pelajaran PAI yang di lakukan di SMK Muhammadiyah Rembang?
2. Aspek kognitif manakah yang mampu di capai oleh peserta didik dalam tes lisan di SMK Muhammadiyah Rembang?
3. Apa sajakah keberhasilan dalam penerapan penilaian tes lisan pada aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan penilaian tes lisan pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang.
2. Untuk mengetahui aspek kognitif yang di capai oleh peserta didik dalam tes lisan di SMK Muhammadiyah Rembang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan penilaian tes lisan dalam aspek kognitif pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan bekal pengetahuan dan memperkaya keilmuan mengenai tentang

tes lisan. Tes lisan pun memiliki keunggulan tersendiri yaitu peserta didik mampu mengeskpresikan pendapatnya di depan guru secara langsung, dan kelemahan dari tes lisan sendiri adalah guru biasanya hanya menyediakah sidikit pertanyaan yang mungkin saja di ulang-ulang untuk bertanya kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dengan menggunakan tes lisan peneliti berharap peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik dan mengajarkan peserta didik untuk berargumen secara langsung menggunakan kata-katanya sendiri.

b. Bagi guru

Di harapkan guru dapat menerapkan nyata tentang evaluasi penerapat tes lisan ini, karena dengan penggunaan tes lisan guru bisa mengetahui seberapa mampukah atau seberapa fahamkah peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang ada.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian evaluasi tes lisan ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang di lakukan guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan generasi yang pintar dengan kemampuan berfikir peserta didik yang nyata.